

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat antar dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono 2017:37).

Sugiyono (2017:2) mengatakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dipelajari oleh peneliti untuk membuat kesimpulan. Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Menurut data pada website www.idx.co.id.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian elemen dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil populasi yang dipandang sebagai representative dari objek yang diteliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai pedoman dalam menentukan sampel penelitian. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan apa yang diperlukan peneliti.

Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan property dan real estate yang konsisten menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016-2019.
3. Perusahaan property dan real estate yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti menampilkan data dan informasi terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan kriteria penelitian sampel dan dokumentasi yang dilakukan, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Jumlah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.	69
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama empat tahun berturut - turut periode 2016 - 2019.	(23)
2	Perusahaan Property dan Real Estate yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.	(5)
3	Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak memiliki data yang diperlukan, seperti data dan informasi terkait variabel - variabel yang berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	(21)
Jumlah		20
Jumlah sampel x tahun pengamatan		20 x 4
Total sampel penelitian		80

Sumber : Diolah oleh peneliti dan www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel yang dapat diteliti sebanyak 80 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data panel. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137). Sedangkan data panel adalah nilai variabel-variabel yang diambil dalam jangka waktu tertentu dari suatu kelompok target sampel (panel) yang telah ditentukan. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time*

series adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan *cross section* merupakan data obeservasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Winarno, 2015). Dalam hal ini adalah data dalam laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data ataupun cara pengamatan. Penelitian kepustakaan dilakukan agar memperoleh landasan teori yang akan mendukung penganalisaan data sekunder dalam penelitian ini. Pengumpulan data dapat diperoleh melalui buku, jurnal, internet, peraturan regulator dan perangkat lain yang mendukung penelitian ini.

2. Metode dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data-data perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi di gunakan untuk mencari dan mempelajari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionaliasasi variable merupakan konsep-konsep berupa kerangka yang kemudian diubah menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Sugiyono (2017) mengatakan variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat). Dan variabel dependen atau disebut juga variabel output/terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan audit tenure, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai konsep dan operasionalisasi masing-masing variabel :

1. *Audit Report Lag*

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Hadiprajitno (2017) menggunakan jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditanda tangani oleh auditor untuk mengukur variabel *Audit Report Lag*.

2. Laba Rugi

Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahukan apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah untung atau rugi dan berapa banyak untung atau ruginya. Variabel laba rugi dilihat dari laba atau rugi tahun berjalan pada laporan keuangan auditan per tahun. Laba rugi tahun berjalan digunakan karena laba rugi tahun berjalan dapat menunjukkan pada tahun tersebut apakah perusahaan mengalami laba atau rugi. Dan variabel laba rugi diukur secara *dummy* dengan ketentuan jika perusahaan mengalami laba diberi kode 1 dan jika menunjukkan kerugian maka diberi kode 0 (Megayanti & Budiarta, 2016).

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar, yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Harnida (2015)

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan, yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Harnida (2015)

5. Audit Tenure

Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan di mana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Dengan angka minimal 1 tahun dan maksimal 6 tahun.

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab 2 sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data

kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Penggunaan metode regresi data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi tingkat kolinearitas antar variabel, menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan efisien (Winarno, 2015). Data panel pada umumnya mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang terdapat dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 1992 dalam Kasmiarno & Mintaroem, 2017). Dengan keunggulan regresi data panel tersebut maka implikasinya tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik (Ajja, 2011).

Untuk ketetapan perhitungan dan mengurangi *human eror* penelitian ini tidak dilakukan secara manual akan tetapi menggunakan program komputer untuk pengolahan data statistik yaitu menggunakan program *Econometric Views (Eviews) versi 10*.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel dependen. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), dan rentang (*range*) dengan masing-masing variabel.

3.5.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015) mengatakan pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat menggunakan tiga pengujian. Yaitu uji *lagrange multiplier*, uji *chow* atau *likelihood ratio*, dan uji *hausman*.

3.5.2.1. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji signifikansi *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan*. Metode *Breusch-pagan* digunakan untuk menguji signifikansi *Random Effect* yang didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Dasar kriteria penguji untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

3.5.2.2. Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji *chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria penguji untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3.5.2.3. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pemilihan model yang tepat dapat ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan dengan uji *hausman*. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
2. Jika probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015) mengatakan, pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Tiga metode yang

digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut :

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas) sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang memperhatikan heterogenitas individu dimana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep α yang berbeda antar individu dengan menggunakan bantuan dummy variabel. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2016). Karena menggunakan variabel dummy, maka model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Keunggulan dari metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Widarjono (2016) mengatakan *Random Effect Model* (REM) merupakan model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Dalam model ini perbedaan karakteristik individu berkorelasi

sepanjang *time series* dan *cross section* yaitu *error* gabungan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heterokedastisitas. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

Ajija (2011) mengatakan implikasi pada model data panel tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data *cross section* dan *time series*. Regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *cross section* ataupun data murni *time series*. Keuntungan dari penggunaan data panel adalah, data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang mana mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Keuntungan lainnya adalah penggunaan data panel dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-varibel*).

Uji statistik ini juga digunakan karena penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Adapun model persamaan analisis regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{Laba Rugi} + \beta_2 \text{Kep Manajerial} + \beta_3 \text{Kep} \\ \text{Institusional} + \beta_4 \text{Audit Tenure} + \varepsilon$$

Keterangan :

- α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
 ε : *Error Terms*

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari lebih satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu uji signifikan secara parsial (Uji t), koefisien statistic (Uji F), dan koefisien determinasi (Uji R²).

3.5.5.1. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} serta melihat probabilitas dengan *level of significance* yang ditetapkan adalah sebesar 0,05% atau 5% (α). Kriteria perimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability* < 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai *probability* > 0,05 dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).

3.5.5.2. Koefisien Statistik (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability* F-Statistik $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai *probability* F-Statistik $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).

3.5.5.3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted square* R^2 . Karena nilai *adjusted square* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi, sedangkan nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.